

**PELATIHAN BUSINESS PLAN DALAM PENINGKATAN SKILL
KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS PALANGKA RAYA**

Ferdinand^{1*}, Meitiana¹, Vivy Kristinae¹

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: ferdinand@feb.upr.ac.id^{*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 November 2024

Revised : 25 November 2024

Accepted : 30 November 2024

Key words:

Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan
Business Plan, Strategi Bisnis

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Business plan training for students aims to improve entrepreneurial skills by providing an in-depth understanding of making effective and applicable business plans. This activity involves several stages, ranging from the introduction of basic business plan concepts, market analysis, financial projections, to marketing strategies. Students are given the opportunity to develop their own business plan, accompanied by experienced facilitators and mentors. In addition, participants also practiced presenting their business plans in front of the panel to get constructive feedback. Through this training, students are expected to be able to develop their business ideas in a more structured and measurable way, as well as prepare themselves to start a business or plan an entrepreneurial career. The training evaluation is carried out through a performance assessment of the prepared business plan and feedback from the mentor, with the aim of identifying strengths and areas that need improvement in their business planning. The results of this training show that this activity provides positive benefits for students in strengthening their entrepreneurial skills and preparing them to face the challenges of the dynamic business world.

ABSTRAK

Pelatihan business plan bagi mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pembuatan rencana bisnis yang efektif dan aplikatif. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengenalan konsep dasar business plan, analisis pasar, proyeksi keuangan, hingga strategi pemasaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyusun business plan mereka sendiri, didampingi oleh fasilitator dan mentor yang berpengalaman. Selain itu, peserta juga berlatih mempresentasikan business plan mereka di depan panel untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ide bisnis mereka dengan lebih terstruktur dan terukur, serta mempersiapkan diri untuk memulai usaha atau merencanakan karir

kewirausahaan. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui penilaian kinerja business plan yang disusun dan umpan balik dari mentor, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam perencanaan bisnis mereka. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi mahasiswa dalam memperkuat kemampuan kewirausahaan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia bisnis yang dinamis.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin kompetitif, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa. Sayangnya, banyak mahasiswa yang memiliki ide bisnis potensial tetapi gagal merealisasikannya karena kurangnya keterampilan dalam merancang rencana bisnis yang terstruktur dan terukur (Bambang et al., 2023). Fenomena ini menjadi hambatan dalam mencetak generasi muda yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi pada perekonomian.

Menurut berbagai survei, mayoritas mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan, tetapi hanya sedikit yang benar-benar memulai usaha (Kamaruzaman et al., 2022). Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam menyusun strategi bisnis yang mencakup analisis pasar, proyeksi keuangan, hingga perencanaan operasional. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan formal di lingkungan kampus juga menjadi faktor penghambat.

Pelatihan business plan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Melalui pelatihan yang terstruktur, mahasiswa dapat mempelajari cara mengidentifikasi peluang bisnis, merumuskan strategi pemasaran, menganalisis risiko, serta menyusun proyeksi keuangan yang realistis. Kemampuan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam merealisasikan ide bisnis mereka tetapi juga memberikan bekal yang berharga untuk bersaing di dunia kerja atau bahkan menjadi pengusaha mandiri (Supriyanto et al., 2021).

Dengan melibatkan akademisi, praktisi bisnis, dan mentor profesional, pelatihan ini dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong tumbuhnya wirausahawan muda yang kreatif, inovatif, dan kompetitif (Liliana & Kurnaningsih, 2020). Jika tidak segera diimplementasikan, potensi besar yang dimiliki mahasiswa dalam bidang kewirausahaan berisiko tidak termanfaatkan dengan optimal, sehingga dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi yang berbasis kreativitas dan inovasi. Pelatihan business plan memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya (Purnomo, 2017):

Manfaat bagi Mahasiswa:

1. Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Bisnis
 - Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun rencana bisnis yang terstruktur, mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, hingga proyeksi keuangan.
2. Mendorong Kreativitas dan Inovasi
 - Pelatihan ini membantu mahasiswa mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Mengasah Kemampuan Pengambilan Keputusan
 - Melalui analisis risiko dan studi kelayakan bisnis, mahasiswa belajar mengambil keputusan yang rasional dan berdasarkan data.

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri
 - Dengan pengetahuan yang cukup, mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri.
5. Bekal untuk Dunia Kerja
 - Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, seperti analisis bisnis dan manajemen, sangat relevan untuk kebutuhan dunia kerja, bahkan bagi mahasiswa yang memilih bekerja di perusahaan.

Manfaat bagi Kampus (Hendri et al., 2023):

1. Mencetak Mahasiswa Berjiwa Wirausaha
 - Kampus berkontribusi dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru.
2. Peningkatan Daya Saing Lulusan
 - Mahasiswa yang memiliki keterampilan perencanaan bisnis akan lebih kompetitif di dunia profesional.
3. Reputasi Akademik yang Lebih Baik
 - Kampus yang aktif dalam mendorong kewirausahaan mendapatkan pengakuan sebagai institusi yang mendukung inovasi dan kreativitas mahasiswa.

Manfaat bagi Ekonomi dan Masyarakat (Supriadin & Ikhsan, 2022):

1. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal
 - Usaha baru yang lahir dari pelatihan ini dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah.
2. Mengurangi Pengangguran
 - Dengan membekali mahasiswa keterampilan berwirausaha, peluang mereka untuk menjadi pengangguran berkurang secara signifikan.
3. Meningkatkan Ekosistem Kewirausahaan
 - Pelatihan ini berkontribusi pada pembentukan komunitas wirausaha muda yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan Kesadaran akan Bisnis Berkelanjutan
 - Mahasiswa dapat dilatih untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial.

Pelatihan business plan memberikan manfaat multidimensional, mulai dari peningkatan keterampilan individu mahasiswa, reputasi kampus, hingga dampaknya pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Dengan pelatihan yang dirancang dengan baik, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pengembangan kewirausahaan yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan business plan dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif untuk memberikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis kepada mahasiswa. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap Persiapan

- Analisis Kebutuhan Peserta Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei atau wawancara dengan mahasiswa untuk memahami tingkat pengetahuan awal, minat, dan tantangan yang dihadapi dalam kewirausahaan.
- Pengembangan Kurikulum dan Modul Pelatihan Menyusun materi yang mencakup:
 - Konsep dasar business plan.
 - Analisis pasar dan peluang bisnis.
 - Strategi pemasaran dan operasional.
 - Proyeksi keuangan dan pengelolaan risiko.
- Penyiapan Fasilitator dan Mentor Mengundang praktisi bisnis, akademisi, atau wirausahawan sukses untuk memberikan pembelajaran langsung.
- Rekrutmen Peserta Membuka pendaftaran untuk mahasiswa dan memberikan informasi terkait tujuan, jadwal, dan manfaat pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sesi Teori
 - Pengenalan Business Plan: Penjelasan tentang elemen-elemen utama business plan, seperti visi, misi, analisis SWOT, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan.
 - Inspirasi Kewirausahaan: Sesi motivasi dari praktisi bisnis yang berbagi pengalaman mereka.
- b. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus
 - Analisis Kasus Nyata: Peserta mempelajari contoh business plan yang berhasil dan gagal untuk memahami faktor keberhasilan dan risiko yang dihadapi.
 - Diskusi Kelompok: Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas dan mengembangkan ide bisnis mereka secara kolaboratif.
- c. Workshop Praktis
 - Penyusunan Draft Business Plan: Peserta bekerja secara mandiri atau kelompok untuk merancang business plan berdasarkan ide bisnis yang mereka miliki.
 - Pendampingan Mentor: Setiap kelompok mendapat bimbingan dari mentor untuk menyempurnakan draft mereka.
- d. Simulasi Presentasi
 - Presentasi Business Plan: Peserta mempresentasikan rencana bisnis mereka di depan panel mentor atau dosen.
 - Umpan Balik: Panel memberikan evaluasi, kritik, dan saran untuk pengembangan ide bisnis lebih lanjut.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Evaluasi Peserta
 - Penilaian Akhir: Business plan yang disusun peserta dinilai berdasarkan kelengkapan, kreativitas, analisis pasar, kelayakan finansial, dan strategi implementasi.
 - Pre-Post Test: Mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.
- b. Monitoring dan Follow-Up
 - Pendampingan Lanjutan: Menyediakan sesi mentoring atau konsultasi tambahan untuk membantu peserta merealisasikan rencana bisnis mereka.
 - Forum Alumni: Membentuk komunitas wirausaha untuk mahasiswa sebagai wadah berbagi pengalaman dan peluang bisnis.
- c. Dokumentasi dan Laporan

- Menyusun laporan kegiatan dan hasil evaluasi untuk meningkatkan pelatihan di masa mendatang.

Keunggulan Metode

- **Partisipatif:** Mahasiswa aktif berkontribusi dalam diskusi, perencanaan, dan evaluasi.
- **Praktis:** Fokus pada keterampilan langsung yang dapat diterapkan di dunia nyata.
- **Kolaboratif:** Mendorong kerja sama tim dan pertukaran ide antar peserta.
- **Berorientasi Hasil:** Peserta diharapkan menghasilkan business plan yang siap diterapkan.

Pelatihan ini dirancang untuk membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman langsung, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi wirausahawan yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Business Plan dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

1. **Memberikan Kejelasan dan Arahan.**
Business plan adalah peta jalan yang jelas bagi seorang wirausahawan untuk mencapai tujuannya. Dengan memiliki business plan, wirausahawan dapat merinci langkah-langkah yang perlu diambil untuk memulai dan menjalankan usaha mereka. Ini memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah strategis yang harus diambil, dari pengembangan produk, pemasaran, hingga manajemen keuangan. Tanpa business plan, seorang wirausahawan bisa merasa terombang-ambing dan bingung dalam membuat keputusan yang tepat.
2. **Membantu Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman.**
Salah satu bagian dari business plan adalah analisis pasar, yang membantu wirausahawan mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan serta potensi ancaman yang harus diwaspadai. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar, kebutuhan konsumen, dan kompetitor, wirausahawan bisa merancang strategi yang lebih matang dan dapat mengantisipasi perubahan pasar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan adaptasi wirausahawan, yang merupakan aspek kunci dalam kewirausahaan yang sukses.
3. **Memperkuat Kepercayaan Diri dan Keyakinan.**
Business plan yang baik memberikan rasa percaya diri kepada wirausahawan karena mereka tahu persis apa yang mereka lakukan dan bagaimana mencapai tujuannya. Dengan memetakan langkah-langkah yang harus diambil, risiko dapat dihitung dan strategi mitigasi risiko dapat dirancang. Kepercayaan diri yang kuat ini penting untuk menghadapi tantangan dalam perjalanan wirausaha, dan dapat memotivasi wirausahawan untuk terus maju meskipun menghadapi kegagalan awal.
4. **Mempermudah Pengambilan Keputusan.**
Business plan yang jelas membantu wirausahawan dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Dengan panduan yang sudah disusun, mereka bisa lebih fokus pada prioritas bisnis yang penting. Misalnya, ketika ada pilihan antara berbagai peluang investasi, business plan dapat memberikan dasar untuk memilih yang paling sesuai dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang bisnis.
5. **Meningkatkan Kemampuan Manajerial.**

Menyusun business plan mengajarkan wirausahawan berbagai aspek manajerial, termasuk perencanaan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya. Ini meningkatkan keterampilan analitis dan strategis mereka, yang sangat penting untuk kelangsungan dan kesuksesan usaha. Seiring berjalannya waktu, keterampilan ini akan semakin berkembang dan membentuk wirausahawan yang lebih matang dalam menjalankan usaha.

6. Menarik Investor atau Pendanaan.

Business plan berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan calon investor atau pemberi pinjaman bahwa ide bisnis tersebut layak untuk didanai. Sebuah rencana bisnis yang solid dan menyeluruh menunjukkan bahwa wirausahawan telah melakukan riset pasar yang mendalam, memiliki visi yang jelas, dan memahami risiko serta potensi yang ada dalam bisnis tersebut. Investor lebih cenderung memberikan dukungan pada wirausahawan yang memiliki rencana yang jelas dan terperinci.

7. Menjaga Fokus dan Motivasi

Dalam perjalanan bisnis, banyak tantangan dan rintangan yang bisa membuat wirausahawan merasa putus asa. Business plan yang telah disusun dapat berfungsi sebagai pengingat tentang tujuan awal dan langkah-langkah yang perlu diambil. Ini menjaga wirausahawan tetap fokus pada visi jangka panjang mereka dan memberi motivasi untuk terus berkembang meskipun menghadapi hambatan.

8. Meminimalkan Risiko dan Kerugian.

Dengan menyusun business plan yang mencakup analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), wirausahawan dapat lebih waspada terhadap potensi risiko dan ancaman yang ada. Proyeksi keuangan dan perencanaan sumber daya yang matang juga membantu wirausahawan menghindari keputusan-keputusan yang dapat menambah beban keuangan atau kerugian yang tidak terduga. Dengan cara ini, business plan berfungsi sebagai alat mitigasi risiko yang sangat penting.

9. Menilai Kinerja dan Perkembangan Bisnis

Business plan tidak hanya digunakan pada awal usaha, tetapi juga untuk menilai kinerja bisnis secara berkala. Dengan menetapkan tujuan dan proyeksi dalam business plan, wirausahawan dapat mengevaluasi apakah mereka sudah berada di jalur yang benar atau perlu melakukan penyesuaian strategi. Ini juga membantu mereka untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan bisnis secara berkelanjutan.

Monitoring dan evaluasi adalah dua elemen penting untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan business plan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah cara-cara monitoring dan evaluasi kegiatan yang dapat diterapkan:

1. Monitoring Kegiatan

a. Pemantauan Proses Pelatihan Secara Berkala

- Pengawasan Real-Time: Selama pelatihan, fasilitator atau penyelenggara kegiatan harus memantau kelancaran pelaksanaan sesi teori, workshop, diskusi, dan presentasi secara langsung.
- Observasi Partisipasi Peserta: Mengamati tingkat partisipasi aktif peserta dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan praktis. Ini dapat menunjukkan sejauh mana peserta terlibat dan memahami materi.

- Feedback Langsung: Mengumpulkan umpan balik secara langsung dari peserta setelah setiap sesi, baik dalam bentuk diskusi atau kuesioner singkat. Hal ini untuk menilai tingkat kepuasan peserta dan efektivitas metode yang digunakan.
- b. Penggunaan Indikator Kinerja (KPI)
 - Menetapkan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan pelatihan, seperti tingkat kehadiran, keterlibatan peserta, kemajuan dalam menyusun business plan, dan kualitas presentasi akhir.
 - 80% peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi.
 - 75% peserta menyelesaikan draft business plan pada akhir pelatihan.
 - 90% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang pembuatan business plan melalui survei.
- c. Monitoring Progress Setiap Tahapan
 - Sebelum Pelatihan: Pastikan materi sudah siap, fasilitator terkoordinasi, dan peserta sudah menerima informasi yang diperlukan.
 - Selama Pelatihan: Pemantauan aktif untuk memastikan sesi berjalan lancar, peserta memahami materi, dan aktivitas praktis dilaksanakan dengan benar.
 - Setelah Pelatihan: Memastikan bahwa peserta menyelesaikan tugas atau business plan yang disusun dan ada tindak lanjut, seperti sesi mentoring atau bimbingan.

Evaluasi Kegiatan

- a. Evaluasi Formatif (Selama Pelatihan)
 - Umpan Balik Peserta: Mengumpulkan umpan balik peserta pada akhir setiap sesi melalui kuesioner atau diskusi terbuka. Ini bertujuan untuk menilai apakah metode pelatihan efektif dan apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
 - Pre-Post Test: Menggunakan tes singkat di awal dan akhir pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait dengan pembuatan business plan.
- b. Evaluasi Sumatif (Setelah Pelatihan)
 - Kinerja Business Plan: Mengevaluasi kualitas business plan yang telah disusun oleh peserta. Ini dapat dilakukan dengan memberi skor pada elemen-elemen penting seperti analisis pasar, proyeksi keuangan, dan kelayakan bisnis secara keseluruhan.
 - Presentasi Business Plan: Menilai kemampuan peserta dalam mempresentasikan ide bisnis mereka, termasuk struktur presentasi, daya tarik ide, dan kemampuan menjawab pertanyaan dari panel.
- c. Evaluasi Impact (Dampak Jangka Panjang)
 - Tindak Lanjut: Melakukan follow-up dengan peserta setelah beberapa bulan untuk melihat apakah mereka mulai menerapkan business plan mereka dan jika mereka memulai usaha atau mengalami perkembangan bisnis.
 - Survei Jangka Panjang: Mengukur sejauh mana pelatihan tersebut memberikan dampak dalam peningkatan kemampuan kewirausahaan peserta, seperti kemajuan dalam bisnis yang dijalankan atau keterampilan manajerial yang ditingkatkan.
- d. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif
 - Kuantitatif: Menggunakan data dari survei kepuasan, tes, dan penilaian kinerja untuk menganalisis tingkat keberhasilan pelatihan.
 - Kualitatif: Menganalisis umpan balik peserta melalui wawancara atau diskusi terbuka untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelatihan berikutnya.

Penyesuaian dan Perbaikan

- Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan dilakukan pada metode pelatihan, materi, atau penyelenggara agar pelatihan yang akan datang lebih efektif.

- Jika ada kekurangan dalam aspek tertentu, misalnya kesulitan peserta dalam menyusun proyeksi keuangan, maka sesi tambahan atau materi pendukung bisa ditambahkan pada pelatihan selanjutnya.

Monitoring dan evaluasi yang terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan business plan mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti umpan balik peserta, tes, dan evaluasi kinerja, serta melakukan penyesuaian berkelanjutan, pelatihan ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan mengoptimalkan dampak positifnya pada perkembangan kewirausahaan mereka.

SIMPULAN

Business plan adalah alat yang sangat penting dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Selain memberikan struktur dan arahan yang jelas, business plan juga memperkuat keyakinan diri, membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan meminimalkan risiko. Dengan memiliki business plan yang solid, wirausahawan dapat merancang dan mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif, serta meningkatkan peluang keberhasilan jangka panjang. Seiring berjalannya waktu, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses penyusunan dan pelaksanaan business plan akan mengasah kemampuan kewirausahaan mereka, menjadikan mereka pengusaha yang lebih kompeten dan resilient.

Pelatihan business plan bagi mahasiswa jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memberikan kontribusi signifikan dalam membangun jiwa kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang perencanaan bisnis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang, menganalisis, dan mempresentasikan business plan yang solid. Kegiatan ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam merumuskan ide bisnis secara terstruktur, mengidentifikasi peluang pasar, dan merencanakan strategi operasional dan keuangan yang efektif. Selain itu, melalui sesi mentoring dan umpan balik, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Pelatihan ini juga membantu mahasiswa untuk lebih siap dalam memulai usaha mereka sendiri atau mengejar peluang karir kewirausahaan, sekaligus memperkuat keterampilan manajerial yang diperlukan dalam dunia kerja. Secara keseluruhan, pelatihan business plan berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif, yang dapat mendorong mereka untuk menjadi wirausahawan yang kompeten dan inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- de Aro, E. R., & Perez, G. (2021). Identification of dynamic capabilities in open innovation. *Innovation and Management Review*. <https://doi.org/10.1108/INMR-10-2019-0120>

- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*. [https://doi.org/10.1002/1097-0266\(200010/11\)21:10/11<1105:AID-SMJ133>3.0.CO;2-E](https://doi.org/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11<1105:AID-SMJ133>3.0.CO;2-E)
- Hendri, M., Hendrayati, H., Achyarsyah, M., & Suryana, S. (2023). Mindset Kewirausahaan, Kapabilitas Organisasi Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Strategi Inovasi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/020232224>
- Kamaruzaman, Rahman, A., Alfian Sidik, M., Firdaus, Sudanto, Lumintang, A., Vathul Jannah, W., & Aulia Bidari, D. (2022). Peningkatan Minat Bakat dan Kemampuan Berwirausaha Komunitas Pebisnis Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.11030>
- Liliana, C., & Kurnaningsih, Y. D. (2020). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13674>
- Purnomo, B. R. (2017). EFEKTIVITAS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA PENYANDANG TUNARUNGU. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Supriadin, S., & Ikhsan, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Abdi Masyarakat*. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3574>
- Supriyanto, U., Arenawati, A., & Cadith, J. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MILLENNIAL ENTREPRENEUR. *Jurnal Governansi*. <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i1.3597>
- Teece, D. J. (2018a). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Teece, D. J. (2018b). Dynamic capabilities as (workable) management systems theory. *Journal of Management and Organization*. <https://doi.org/10.1017/jmo.2017.75>